



## Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Talise

### *Relationship Between Knowledge, Motivation and Mother's Work With the Success of Exclusive Breastfeeding for Breastfeeding Mothers at Talise Health Center in*

Risna Febrianti<sup>1\*</sup>, Vinsentya<sup>2</sup>, Sa'diah Irsan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Stikes Batara Guru

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

\*Korespondensi Penulis : [risna.febrianti@gmail.com](mailto:risna.febrianti@gmail.com)

#### Abstrak

Pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur dua tahun meliputi memberikan ASI. Keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Talise masih sangat rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan, motivasi dan pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Talise tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian Survey dengan pendekatan cross sectional study. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 50 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan penilaian menurut Skala Guttman. Analisis data menggunakan Fisches'r Exact Test dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil analisis data berdasarkan Fisches'r Exact Test diperoleh nilai: pengetahuan  $p = 0,030 < \alpha = 0,05$ , motivasi  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$ , sedangkan pekerjaan  $p = 0,032 < \alpha = 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi dan pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Talise. Sehingga perlunya meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Pengetahuan, Motivasi

#### Abstract

*The best feeding pattern for babies from birth to two years old includes breastfeeding. The success of exclusive breastfeeding at the Talise Health Center is still very low and is influenced by various factors. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's knowledge, motivation and occupation with the success of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers at Talise Health Center in 2017. This research is a survey research with a cross sectional study approach. Samples were taken by purposive sampling as many as 50 respondents. The data collection instrument used a questionnaire sheet with an assessment according to the Guttman Scale. Data analysis used Fisches'r Exact Test with a significance level of  $\alpha = 5\%$  (0.05). The results of data analysis based on Fisches'r Exact Test obtained values: knowledge  $p = 0.030 < \alpha = 0.05$ , motivation  $p = 0.021 < \alpha = 0.05$ , while work  $p = 0.032 < \alpha = 0.05$  which can be concluded that there is a relationship between knowledge, motivation and work with the success of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers at Talise Health Center. So it is necessary to increase the insight and knowledge of mothers about exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Motivation

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian bayi dan peningkatan status gizi masyarakat. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada bayi<sup>(1)</sup>.

Menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan taqwa merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, baik dari kalangan pejabat tingkat atas sampai pada rakyat jelata, dan dasar utama terletak pada kaum wanita, yaitu ibu (Bobak 2013). Sumber Daya Manusia tidak terlepas dari upaya kesehatan khususnya upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi ibu dan bayi. Ibu memiliki peran sebagai pengasuh yang secara makro dan ikut menentukan generasi bangsa yang akan datang. Kesehatan bayi baru lahir kurang dari satu bulan (neonatus) menjadi sangat penting karena akan menentukan generasi bangsa yang akan datang dalam keadaan sehat dan berkualitas serta mampu menghadapi tantangan globalisasi<sup>(2)</sup>.

Pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur dua tahun meliputi memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah lahir, memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur enam bulan. Hampir semua ibu dapat dengan sukses menyusui, diukur dari permulaan pemberian ASI dalam jam pertama kehidupan bayi<sup>(1)</sup>.

Pengetahuan tentang pemberian Asi Eksklusif bagi seorang ibu bahwa menyusui akan mengubah bentuk dan ukuran payudara, air susu ibu baru akan cukup volumenya setelah 3-4 hari persalinan, setiap ibu harus mencuci putingnya setiap kali akan menyusui, ibu yang payudaranya tidak tampak penuh produksi ASI-nya sedikit, dan sebelum menyusui, ASI yang keluar pertama harus dibuang terlebih dahulu merupakan permasalahan menyusui pasca persalinan<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan persentase Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah keberhasilan ASI Eksklusif 50,90% pada tahun 2012 dan Tahun 2013 sebesar 34,19%, pada tahun 2014 mencapai 32,90%, Tahun 2015 mencapai 54,15% dan tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif mencapai 46,63%<sup>(4)</sup>.

Sedangkan hasil studi pendahuluan data yang diperoleh dari Puskesmas Talise yang tercatat bahwa pada tahun 2015 Ibu menyusui 179 orang, keberhasilan ASI Eksklusif 102 bayi (56,98%). Sedangkan target pencapaian Keberhasilan ASI Eksklusif 80%, pada tahun 2015 Ibu menyusui 324 orang, keberhasilan ASI Eksklusif baru mencapai (66,35%) pada tahun 2016<sup>(5)</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Talise masih sangat rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebiasaan atau budaya masyarakat setempat cenderung menyapih terlalu dini dengan beragam alasan, belum maksimalnya kegiatan sosialisasi dan advokasi terkait pemberian ASI, belum semua Rumah Sakit melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, kurangnya kepedulian tenaga kesehatan untuk berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapat ASI, tenaga konselor ASI yang masih kurang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, motivasi dan Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Talise.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi menggunakan skala gutman dan likert. Lokasi penelitian di puskesmas Talise. Populasi adalah seluruh ibu menyusui yang ada di puskesmas tampo kabupaten muna dengan jumlah 56 orang. Adapun sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik menggunakan sampel *purposive sampling*. Adapun analisis yang digunakan adalah Fisches Exact Test untuk memperoleh nilai pengetahuan, motivasi dan pekerjaan dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 5\%$ .

**HASIL**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	17	34,0
26-35 tahun	33	66,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	12,0
SMP	11	22,0
SMA	16	32,0
PT	17	34,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak umur antara 26-35 tahun yaitu 33 orang (66,0%) dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 (34,0%).

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	36	72,0
Kurang	14	28,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Temuan diatas secara umum menunjukan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 36 orang (72,0%).

<b>Motivasi</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Cukup	26	52,0
Kurang	24	48,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Temuan diatas secara umum menunjukan bahwa ibu yang mempunyai motivasi cukup sebanyak 26 orang (52,0%).

<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Bekerja	24	48,0
Tdk Bekerja	27	54,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Temuan diatas secara umum menunjukan bahwa ibu tidak mempunyai pekerjaan sebanyak 27 orang (54,0%).

	<b>N</b>	<b>%</b>
Berhasil	42	84,0
Tidak Berhasil	8	16,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Temuan diatas secara umum menunjukkan bahwa berhasilnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 42 orang (84,0%).

Pengetahuan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil		N	%
	N	%	N	%		
Baik	33	66,0%	3	6,0%	36	72,0%
Kurang	9	18,0%	5	10,0%	14	28,0%
Total	42	84,0%	8	16,0%	50	100%

Sumber : Data Primer (2017);  $p=0,030$  OR=6,111

Berdasarkan analisis diatas secara umum menunjukkan bahwa dari 36 (72,0%) orang, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 33 orang (66,0%) responden dan dari 14 (28,0%) orang, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 09 orang (18,0%) responden. Berdasarkan analisis data dengan Fisher's Exact test diperoleh nilai  $p=0,030 < \alpha =0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Odds Ratio menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang 6 kali keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Motivasi	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	
	Berhasi		Tidak Berhasil		N	%
	N	%	N	%		
Cukup	25	50,0%	1	2,0%	26	52,0%
Kurang	17	34,0%	7	14,0%	24	48,0%
Total	42	84,0%	8	16,0%	50	100%

Sumber : Data Primer (2017);  $p=0,021$  OR=10,294

Berdasarkan analisis diatas secara umum menunjukkan bahwa dari 26 (52,0%) orang, responden yang memiliki motivasi cukup dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (50,0%) responden dan dari 24 (48,0%) orang, responden yang memiliki motivasi kurang dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (34,0%) responden. Berdasarkan analisis data dengan Fisher's Exact test diperoleh nilai  $p=0,021 < \alpha =0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Odds Ratio menunjukkan motivasi cukup memiliki peluang 6 kali keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu primipara dibandingkan dengan motivasi kurang.

Pekerjaan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	
	Berhasil		Tidak Berhasil		N	%
	N	%	N	%		
Bekerja	2	4,0%	16	32,0%	24	48,0%
Tidak Bekerja	24	48,0%	8	16,0%	27	54,0%
Total	26	52,0%	24	48,0%	50	100%

Sumber : Data Primer (2017);  $p=0,023$  OR=10,285

Berdasarkan analisis diatas secara umum menunjukkan bahwa dari 24 (48,0%) orang, responden yang tidak bekerja dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (48,0%) dan dari 27

(54,0%) orang, responden yang tidak bekerja dengan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (16,0%). Berdasarkan analisis data dengan Fisher's Exact test diperoleh nilai  $p=0,023 < \alpha =0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Odds Ratio menunjukkan pekerjaan memiliki peluang 6 kali lipat ketidakberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

## PEMBAHASAN

Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang pengetahuannya tinggi maka akan membuat ibu tersebut untuk memberikan ASI pada bayinya karena ibu merasa gizi bayinya tidak cukup bila hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan apapun.

Hal ini didukung oleh pendapat Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula tingkat pemahaman tentang suatu konsep, hal ini juga mempengaruhi orang tua dalam merawat anaknya untuk mempertahankan kesehatannya. Demikian halnya manusia juga memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan melalui informasi yang disampaikan melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung<sup>(6)</sup>.

Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena tidak semua orang atau individu terutama ibu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dimana banyak hal yang bisa mempengaruhi seseorang bisa bekerja dengan baik seperti beban kerja atau kenyamanan tempat kerja<sup>(7)</sup>.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan seseorang rendah, tetapi pemahaman responden terhadap ASI Eksklusif cukup. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah maka akan mempengaruhinya dalam berperilaku sehat dan akan membuat ibu untuk memberikan ASI pada bayinya walaupun ibu tidak tahu manfaat yang terkandung dalam ASI tersebut<sup>(6)</sup>.

Sehingga responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena pengetahuan ibu tentang konsep ASI Eksklusif kurang maka tentu akan mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif sehingga dalam pelaksanaannya pemberian ASI Eksklusif pada bayi kurang<sup>(7)</sup>.

Berdasarkan temuan diatas juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang cukup baik dengan berhasilnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Handoko Martin (1995) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya<sup>(8)</sup> dan didukung oleh keputusan Menteri Kesehatan RI No. 45/Men-Kes/SK/IV/2004 pada tanggal 7 April 2004, mengatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberi makanan pendamping ASI cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun lebih karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Responden yang memiliki motivasi cukup baik dengan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena tidak semua ibu dapat memotivasi anaknya dengan baik<sup>(9)</sup>.

Responden yang bekerja dengan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bias memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI eksklusif, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya tapi adapula ibu yang bekerja dapat memverikan ASI eksklusif pada bayinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa banyak ibu tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, jam kerja, dan takut ditinggal suami<sup>(10)</sup>.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Talise.

## **SARAN**

Maka dari itu penulis menyarankan bahwa perlunya meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
2. Manueke I, Korah B. Sikap Ibu Nifas Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *J Ilm Bidan*. 2016;4(2):227080.
3. Septiana eka yosy, Hesty. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. 2015;4(2):11–7.
4. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2016. 2016;70–1.
5. Herman H, Yulfiana Y, Rahman N, Yani A. Perilaku Ibu Menyusui dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot*. 2018;1(3):112–7.
6. Erawan P. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lesbian Di Lsm “People Like Us” Satu Hati Kota Yogyakarta Tentang Infeksi Menular Seksual. 2014;
7. Juliasuti R. Program pasca sarjana universitas sebelas maret surakarta. *Journal*. 2011;1–87.
8. Rumondang Pasaribu SM. Pengaruh Diklat, Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Panasonic Shikoku Electronics Indonesia. *Penelit Manaj*. 2019;1(1 1 April 2019):104–22.
9. Keputusan Menteri Kesehatan. Tentang Pemberian Air Susu Ibu ( Asi ) Secara Eksklusif Pada Bayi. 2004;(1277):5–7.
10. Dahlan A, Mubin F, Mustika DN. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *J Kebidanan*. 2013;2(2):1–5.